



BERMAIN - Anak-anak bermain di atas konstruksi Jembatan Kewek, Kota Yogyakarta, Selasa (24/2). Jembatan tersebut kini ditutup total untuk persiapan pembangunan ulang pada kisaran April 2026 mendatang.

Trotoar Jembatan Kewek Bakal Diperlebar

YOGYA, TRIBUN - Rencana revitalisasi Jembatan Kewek di Kota Yogyakarta yang menjadi salah satu urat nadi menuju kawasan Malioboro menunjukkan progres positif.

Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) kini tengah mengejar pemenuhan *readiness criteria* (RC) guna memastikan proyek dapat berjalan lancar mulai April mendatang.

Kepala Bidang Jalan dan Jembatan Dinas PUPKP Kota Yogyakarta, Hasri Nilam Baswari mengungkapkan, dokumen *Detailed Engineering Design* (DED) untuk Jembatan Kewek sudah masuk tahap finalisasi.

Bahkan, hasil uji tanah yang dilakukan beberapa waktu lalu mengonfirmasi bahwa kondisi struktur tanah di lokasi tersebut sesuai dengan perencanaan awal.

"Uji tanah itu untuk mengonfirmasi ulang nilai kedalaman tanah keras, dan hasilnya hampir sama dengan data sebelumnya. Berarti tidak ada kendala, DED juga sudah finalisasi," ujarnya, Selasa (24/2).

Nilam menuturkan, meski pembangunan struktur utama jembatan dibiayai penuh APBN, ada beberapa bagian proyek yang menerapkan skema *cost sharing* melibatkan APBD Kota Yogyakarta.

Ditjelaskan, anggaran yang dikurangkan pemerintah pusat akan difokuskan untuk pembangunan fisik dan penataan taman di sisi samping jembatan.

Sementara itu, Pemkot Yogyakarta melalui alokasi APBD bakal mengambil peran dalam penataan trotoar atau jalur pedestrian di sekitarnya.

Satu hal yang dipastikan akan berubah signifikan adalah kenyamanan pejalan kaki, di mana pihaknya berencana memperlebar pedestrian sepanjang Jembatan Kewek.

"Untuk trotoarnya rencananya kami lebarakan sampai 2 meter. Kalau sekarang kan 1,3 meter ya, nanti kurang lebih 1,5 sampai 2 meter, tergantung kondisi, biar pejalan kaki lebih nyaman," cetusnya.

Bukan tanpa alasan, ia memandang, keberadaan Tempat Khusus Parkir (TKP) di lahan eks Menara Kopi, Kotabaru, membuat peran pedestrian Jembatan Kewek semakin krusial.

Dengan pedestrian yang lebih lebar, wisatawan yang singgah di kantong parkir tersebut semakin leluasa mengakses Malioboro dengan berjalan kaki.

Nilam pun memastikan, rencana pelebaran trotoar ini sudah mendapatkan lampu hijau dari jajaran Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta.

Penyempitan badan jalan akibat pelebaran trotoar diprediksi tidak akan mengganggu arus lalu lintas secara ekstrem, mengingat skema lalu lintas di Jembatan Kewek sudah satu arah.

"Ya, dari teman-teman di Dishub juga menyebut, karena itu satu arah, kalau mengurangi sedikit lebar jalan

untuk trotoar tidak masalah," cetusnya.

Momentum

Ketua-Komis C DPRD Kota Yogyakarta, Bambang Seno Baskoro menandatangani, revitalisasi Jembatan Kewek jadi momentum menciptakan sinergitas kawasan yang lebih solid.

"Bukan sekadar perbaikan struktur teknis, melainkan bagian dari visi besar untuk memperkuat ekosistem pedestrian yang terintegrasi dengan Malioboro.

"Jangan hanya fokus di jembatannya, tapi juga sinergitas di kawasan ini. Supaya bisa mendukung penyelesaian pedestrian Malioboro," ujarnya.

Poin krusial yang disoroti adalah bagaimana menghidupkan area parkir eks Menara Kopi sebagai pengganti permanen dari TKP Abu Bakar Ali (ABA).

Integrasi akses menjadi kunci agar wisatawan tetap nyaman menuju jantung kota, dengan dibarengi upaya pemberdayaan ekonomi lokal dan moda transportasi ramah lingkungan.

"Nanti bisa disediakan beak listrik sebagai alternatif menuju Malioboro. Kemudian pelaku UMKM di sana juga harus diberikan tempat yang layak," cetus Seno.

"Sehingga, ketika parkir eks Menara Kopi bisa permanen, kemudian akses ke Malioboro menjadi lebih nyaman, tentu ini ke depan bisa saling terintegrasi dengan baik," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005